

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MENDUKUNG PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 2 PATEMON

I Gede Arjana¹, Lola Utama Sitompul², Santana Sembiring³

¹Jurusan Fisika dan Pengajaran IPA FMIPA UNDIKSHA;^{2,3} Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan FHIS UNDIKSHA

Email: igede.arjana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The Merdeka Belajar Curriculum is an educational project designed to offer students the flexibility to learn based on their own ability and interests. The initiation of this curriculum was prompted by the inadequate levels of literacy and numeracy skills among students in Indonesia. Although it is a relatively recent development, the implementation of this curriculum has been initiated in various educational institutions, including SDN 2 Patemon. Nevertheless, the main obstacles are rooted in the teachers' insufficient comprehension of how to implement this curriculum and the relatively new adoption of innovative teaching tools. In order to tackle these problems, the author and their team have engaged in community outreach initiatives aimed at supporting educators at SDN 2 Patemon in the creation and implementation of innovative instructional media that adhere to the ideals of the Merdeka Belajar Curriculum. The primary aim is to optimise the calibre of learning and the efficacy of student instruction. In addition, this community service program also seeks to enhance the proficiency of educators through the continuous advancement and utilisation of cutting-edge instructional resources. The inclusion of the community is anticipated to enhance their engagement in the educational process, so cultivating a learning atmosphere that is more inclusive and interactive.

Keywords: *merdeka belajar curriculum, innovative learning media*

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah inisiatif pendidikan yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara fleksibel sesuai dengan potensi dan minat mereka. Kurikulum ini juga memberi guru keleluasaan dalam memilih sumber pembelajaran. Inisiasi penerapan dari kurikulum ini dipicu oleh rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia.. Meskipun masih baru, penerapan kurikulum ini telah dimulai di beberapa sekolah, termasuk SDN 2 Patemon. Namun, tantangan utamanya adalah pendekatan pembelajaran yang inovatif dan pelatihan yang terbatas bagi guru. Untuk mengatasi ini, penulis bersama tim melakukan pengabdian masyarakat untuk membantu guru-guru di SDN 2 Patemon mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran inovatif sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas belajar siswa. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran inovatif secara berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat sasaran, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan partisipatif.

Kata kunci: *kurikulum merdeka belajar, media pembelajaran inovatif*

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara

lebih fleksibel, sesuai dengan potensi dan minat siswa, serta menekankan pada pengembangan kecakapan hidup yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Esensi dari kurikulum merdeka ini terletak pada fokus dan orientasi

yang berpusat pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Dalam penerapan kurikulum ini, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber pengajaran dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa (Ghina Tsuraya, Azzahra, Azahra, & Puan Maharani, 2022). Inisiasi dari penerapan kurikulum merdeka belajar pada jenjang satuan SD, SMP, dan SMA saat ini berpijak dari studi-studi relevan yang masih menunjukkan rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia (Cholifah, Ismail, & Afgani, 2023). Melalui kurikulum ini pemerintah mengharapakan guru bisa lebih terfokus untuk mengembangkan kompetensi akademik siswa dengan menggunakan metode belajar inovatif, menarik, dan menyenangkan. Selain itu dalam kurikulum merdeka belajar ini juga memuat proyek penguatan profil pancasila pada peserta didik yakni profil pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Dalam pengimplementasiannya di lapangan, penerapan kurikulum ini masih sangat baru sehingga sekolah-sekolah masih menerapkannya hanya di beberapa kelas saja. Penerapan kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Patemon saat ini masih dilakukan pada kelas I dan kelas IV. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 2 Patemon, disampaikan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar masih menjadi sebuah tantangan bagi sekolah. Selain karena implementasi kurikulum ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbeda dari pendekatan tradisional yang biasanya diterapkan di sekolah, guru-guru juga hanya mendapatkan pelatihan yang terbatas terkait kurikulum ini, sehingga masih banyak guru yang bingung untuk memilih metode atau media belajar yang sesuai untuk bisa menunjang proses pembelajaran di kelas yang efektif.

Berdasarkan situasi tersebut, penulis berinisiatif untuk melakukan pengabdian masyarakat bersama tim yang ditujukan kepada masyarakat sasaran bertujuan untuk membantu guru-guru di SDN 2 Patemon dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran di sekolah ini dapat meningkat,

siswa dapat belajar dengan lebih efektif, dan mampu mengembangkan potensi dan minat mereka secara optimal.

Pengabdian kepada masyarakat ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kompetensi guru di SDN 2 Patemon dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran inovatif. Dengan meningkatkan kompetensi guru, diharapkan pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran inovatif dapat menjadi lebih berkelanjutan dan dapat terus diterapkan dalam pembelajaran di masa depan. Selain itu, dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran inovatif, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam



Gambar 1. Observasi Kondisi SDN 2 Patemon

proses pendidikan dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan partisipatif.

METODE

Program kegiatan PkM yang dilaksanakan berfokus pada penerapan IPTEK pada bidang pendidikan guna membantu guru-guru di SDN 2 Patemon dalam menerapkan IPTEK yang menunjang proses pembelajaran di kelas sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Agar para guru sebagai peserta pelatihan memiliki kemampuan yang memadai tentang media pembelajaran yang inovatif dalam menunjang kurikulum merdeka, maka metode yang dipilih untuk mencapai tujuan ini adalah



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

presentasi dan sharing dari fasilitator kepada peserta terkait pengenalan kurikulum merdeka belajar serta inovasi dari model dan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Adapun secara terperinci metode pelaksanaan kegiatan P2M ini dijabarkan pada kerangka pemecahan masalah yang ditunjukkan pada gambar 2. Kegiatan PkM diawali dengan pembentukan tim pelaksana program. Tim yang sudah terbentuk selanjutnya merumuskan tujuan umum dari program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Berikutnya, tim mengidentifikasi stakeholder (masyarakat sasaran) yang akan terlibat dalam pelaksanaan program. Dari penentuan masyarakat sasaran yang dipilih, selanjutnya dilakukan observasi, pengumpulan data serta melakukan need analysis dari masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada masyarakat sasaran yakni guru di SDN 2 Patemon diketahui bahwa terdapat kendala dalam mengoptimalkan pembelajaran yang berbasis pada kurikulum merdeka belajar. Hal ini disebabkan karena minimnya media pembelajaran serta pemahaman dari esensi kurikulum merdeka. Berdasarkan hal ini, dilakukan penelusuran informasi dan pustaka yang relevan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Selanjutnya, tim pelaksana akan melakukan kegiatan diskusi dan perancangan media pembelajaran inovatif yang dapat dikembangkan oleh guru-guru di sekolah. Setelah itu, tim pelaksana melakukan edukasi dan pendampingan terhadap guru di SDN 2 Patemon. Tahap terakhir yang dilakukan adalah melakukan review dan evaluasi kegiatan melalui penyebaran angket respon pelaksanaan program.



Gambar 4. Penyampaian materi terkait Kurikulum Merdeka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM terkait Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif Dalam Mendukung Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Patemon diawali dengan melakukan need assessment yang dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah. Kegiatan need assessment ini dilakukan sebagai tahapan awal yang digunakan dalam memahami dan mengidentifikasi secara menyeluruh kebutuhan, tantangan, dan aspirasi masyarakat sasaran program yakni dalam hal ini para guru dan siswa di SDN 2 Patemon, sehingga program yang dirancang dapat efektif dan sesuai dengan konteks kebutuhan mereka. Dari hasil analisis need assessment yang dilakukan ditemukan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN 2 Patemon belum berjalan secara maksimal. Para guru masih sangat memerlukan sharing ilmu dan informasi terkait implementasi kurikulum merdeka di kelas. Selain terkendala dalam minimnya informasi tentang kurikulum merdeka, pihak sekolah juga masih terkendala dalam penyediaan fasilitas berupa media pembelajaran pendukung yang dapat menciptakan suasana yang efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan analisis kebutuhan di atas, tim pelaksana kegiatan PkM kemudian menyusun tujuan serta tahapan pelaksanaan program guna mengakomodasi kebutuhan guru dan siswa di SDN 2 Patemon. Langkah pertama yang diambil adalah penyusunan dan pembuatan media pembelajaran inovatif yang akan dijadikan model dalam kegiatan demonstrasi pada pelaksanaan edukasi dan sosialisasi dengan pihak sekolah. Media pembelajaran inovatif yang dirancang disesuaikan dengan materi pembelajaran di kelas yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa serta disesuaikan dengan pengimplementasian kurikulum merdeka. Bahan pembuatan media pembelajaran yang digunakan juga diupayakan agar mudah dicari dan didapatkan dari lingkungan sekitar, sehingga hal ini dapat dijadikan contoh oleh guru di sekolah dalam merancang media pembelajarannya secara mandiri. Gambaran dari media pembelajaran inovatif yang dikembangkan dan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM tersaji pada gambar 3.

Setelah dilakukan penyempurnaan dan persiapan bahan/materi kegiatan PkM, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terutama dengan sasaran



Gambar 3. Media Pembelajaran Inovatif yang Dikembangkan

kegiatan PkM yakni guru dan siswa untuk membahas jadwal pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil kesepakatan koordinasi kegiatan PkM dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2023 secara luring. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program kegiatan PkM ini adalah melalui kegiatan sharing dan edukasi terkait implementasi kurikulum merdeka pada tingkat satuan sekolah dasar serta pendampingan guru-guru di SDN 2 patemon dalam menggunakan media pembelajaran inovatif sebagai fasilitas pendukung keterlaksanaan

pembelajaran di kelas. Kegiatan pelatihan dan edukasi pemanfaatan media pembelajaran inovatif dalam mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka belajar ini diikuti oleh seluruh guru kelas di SDN 2 Patemon. Kegiatan diawali dengan pemberian arahan dan sambutan dari Bapak kepala sekolah. Selanjutnya, dari tim Pelaksana kegiatan PkM yakni I Gede Arjana, S.Pd., M.Sc. RWTH memberikan materi tentang pengenalan kurikulum merdeka belajar di tingkat sekolah dasar beserta hal-hal pokok lainnya yang perlu menjadi bahan perhatian oleh guru dan kepala sekolah dalam mewujudkan keterlaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Setelah kegiatan penyampaian materi kurikulum merdeka, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan pendampingan penggunaan



Gambar 5. Demonstrasi Media Pembelajaran Inovatif

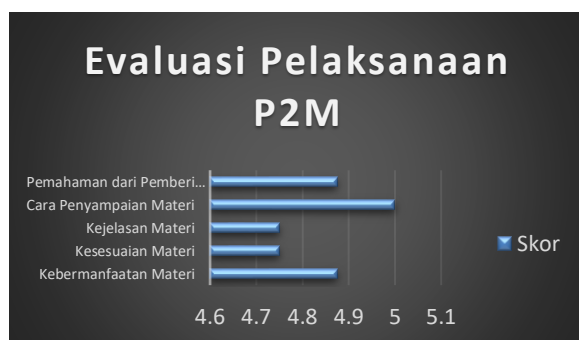
media pembelajaran inovatif di kelas. Materi dibawakan oleh mahasiswa atas nama Putri Kornelia dan Dodi Adrianto.

Dalam kegiatan demonstrasi media pembelajaran, peserta kegiatan PkM diberikan pembekalan terkait jenis-jenis media yang dapat digunakan atau dikembangkan sendiri oleh guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selanjutnya, tim pelaksana PkM mendemonstrasikan penggunaan media pembelajaran yang sudah dikembangkan. Adapun media pembelajaran yang dijelaskan berupa media pembelajaran untuk berhitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta media flash card untuk belajar bahasa inggris.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan PkM terkait pemanfaatan media pembelajaran inovatif dalam mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Patemon mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sasaran. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama mengikuti pelatihan yang berlangsung. Peserta aktif bertanya serta terlibat dalam kegiatan demonstrasi penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan pelatihan, beberapa peserta juga secara mandiri menyampaikan sharing pengalaman mereka ketika menyampaikan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran yang kurang didukung ketersediaan media.

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini juga terlihat dari skor evaluasi pelaksanaan program yang menunjukkan nilai rata-rata di atas 4 dengan skala 1 s/d 5 atau dengan kategori baik pada semua aspek indikator yang dinilai (Gambar 6).

Dari hasil evaluasi juga terdapat beberapa saran



Gambar 6. Hasil Evaluasi Pelaksanaan

yang diberikan seperti salah satunya adalah memperbanyak materi IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) salah satunya tentang program P5.

Berdasarkan hasil testimoni yang diberikan oleh salah satu responden dari peserta kegiatan PkM, pelatihan pemanfaatan media pembelajaran inovatif dalam menunjang kegiatan pembelajaran di kelas sangat membantu guru dalam memahami penggunaan media serta jenis-jenis media apa yang bisa diaplikasikan di kelas. Melalui pelatihan dan demonstrasi, guru-guru di SDN 2 Patemon merasa sangat terbantu untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran inovatif seperti video pembelajaran, permainan

edukatif, dan platform daring. Penggunaan berbagai jenis media pembelajaran inovatif di kelas akan membantu meningkatkan daya tarik dan interaktif dalam proses belajar, dan siswa merasa lebih tertarik terlibat (Anggreini & Priyojadmiko, 2022: 81-92; Nurdyansyah, 2019:111-113).

Peserta juga menyampaikan bahwa melalui kegiatan PkM ini mereka juga mulai memahami bagaimana kurikulum merdeka seharusnya diterapkan di kelas. Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak kepala sekolah SDN 2 Patemon, bahwa kegiatan PkM yang terfokus pada sharing terkait implementasi kurikulum merdeka serta pemanfaatan media pembelajaran inovatif memberikan pencerahan bagi pihak sekolah dalam mengelola pembelajaran di kelas yang bersesuaian dengan kurikulum merdeka. Informasi dalam kegiatan pelatihan yang diberikan merupakan hal yang sangat perlu untuk lebih disosialisasikan agar dapat memberikan gambaran bagi guru-guru untuk bisa mengedepankan pembelajaran berbasis proyek serta mulai merencanakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa dan berfokus pada pengembangan keterampilan (Feriyanto et al., 2022:142-148; Wahira, Hamid, & HB, 2023: 42-48).

SIMPULAN

Program P2M yang mengusung tema terkait pemanfaatan media pembelajaran inovatif dalam mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di SDN 2 Patemon sangat membantu dalam memberikan bekal kepada guru di sekolah berupa keterampilan menggunakan media pembelajaran inovatif dalam mendukung pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Peserta guru sekolah dasar di SDN 2 Patemon menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mencermati dan memahami materi yang diberikan pada kegiatan ini, karena materi ini tergolong baru bagi mereka dan masih banyak guru-guru yang belum pernah dapatkan pada pelatihan kurikulum merdeka belajar sebelumnya. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi keterlaksanaan program, kebermanfaatan lain yang juga didapatkan melalui program ini adalah meningkatnya daya kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam rangka mendukung kesuksesan pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah dasar, kedepannya sosialisasi terkait kurikulum merdeka serta pelatihan penggunaan media belajar inovatif di kelas sangat perlu untuk dilaksanakan secara kontinu. Pelaksanaan pelatihan dapat diinisiasi oleh gugus di masing-masing kecamatan, sehingga guru di tiap sekolah dapat belajar satu sama lain melalui sharing pengalaman implementasi kurikulum merdeka di sekolahnya masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggreini, D., & Priyojadmiko, E. (2022). Penerapan Media Inovatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Sekolah Dasar Pada Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 81–92. Retrieved from <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>
- Cholifah, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Mengajar Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 328–332.
- Feriyanto, F., Oktaviana, R., Putri, E., Afkar, T., Studi, P., Matematika, P., & Indonesia, B. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mojoroto Jetis Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 01(01), 142–148. doi:10.47233/jpmda.v1i1.597
- Ghina Tsuraya, F., Azzahra, N., Azahra, S., & Puan Maharani, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Bahasa Dan Budaya*, 1(4).
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. (P. Rais, Ed.). Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Wahira, Hamid, A., & HB, L. (2023). Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–48.